

## PEMBIASAAN MEMBACA DOA HARIAN DAN MENANAMKAN MORAL ISLAM PADA AUD

Ismatul Hawa  
Sofia Rakhmalina  
Rayyan Maksadah

Korespondensi penulis: [ismatulhawa94@email.com](mailto:ismatulhawa94@email.com)  
[rakhmalinasofia@gmail.com](mailto:rakhmalinasofia@gmail.com)  
[rayyanmaksadah@gmail.com](mailto:rayyanmaksadah@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

***Abstract.** This study aims to increase our interest in knowing how important early childhood education is regarding prayer and children's morals. Morals in children must be instilled as early as possible so that in the future children can know the good and bad actions they have taken. The habit of reading daily prayers aims to teach children about the benefits of praying before activities.*

***Keywords:** Daily prayers and morals*

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk meningkatkan minat kita dalam mengetahui betapa pentingnya edukasi anak usia dini mengenai doa maupun moral anak. Moral pada anak harus ditanamkan sedini mungkin agar kelak anak dapat mengetahui tindakan baik maupun buruk yang dilakukan. Adapun pembiasaan membaca doa harian bertujuan untuk mengajarkan kepada anak mengenai manfaat berdoa sebelum berkegiatan.

**Kata kunci:** Doa harian dan moral

### LATAR BELAKANG

Dalam sebuah ibadah memiliki inti yang sangat berarti yaitu doa. Karena doa yang kita ucapkan dalam suatu ibadah memiliki arti. Pembelajaran doa sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini. Pemberian pendidikan pada anak mulai sejak dini sangatlah penting untuk dilakukan. Khususnya pendidikan agama, dengan pemberian pendidikan agama Islam diharapkan pembentukan karakter anak akan terbentuk sejak dini. Materi pembelajaran agama Islam yang disampaikan kepada anak biasanya materi yang ringan, misalnya belajar doa-doa harian. Pendidikan agama sangat penting sebagai bekal pada masa tumbuh kembang anak-anak.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Dengan pemberian pendidikan pada usia dini, diharapkan pembentukan karakter anak akan terbentuk sejak dini. Pembiasaan membaca doa harian dan menanamkan moral pada anak usia dini sangatlah penting.

Bagaimana pelaksanaan maupun pengamalan yang seharusnya sudah ditanamkan sejak dini, agar anak terbiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat keadaan teknologi yang semakin canggih, dapat mempermudah proses dalam pembelajaran anak. Taman kanak-kanak memberikan pelajaran Agama Islam yang diberikan kepada anak-anak tergolong materi yang ringan, misalnya belajar membaca doa sehari-hari yang dibawakan dengan metode yang ringan juga seperti ceramah, belajar sambil bermain serta bernyanyi. Metode pembelajaran ceramah ini, anak-anak terkadang merasa jenuh, bosan dan kurang menarik perhatian anak-anak.

Oleh karena itu, tugas akhir ini akan mencoba mengembangkan media pembelajaran gim hafalan doa-doa harian bagi anak taman kanak-kanak. Metode pembelajaran pada instansi pendidikan masih menggunakan metode yang konvensional. Sehingga dalam proses belajar mengajar, anak-anak terkadang merasa jenuh, bosan dan kurang menarik perhatian anak-anak terhadap materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini terjadi karena anak-anak pada usia dini sangat aktif bermain sehingga baiknya dalam proses belajar mengajar menggunakan metode belajar interaktif.

## **KAJIAN TEORITIS**

Doa dalam pengertian keagamaan Islami adalah seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah kepada Allah swt supaya terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat.. Akan lebih relevan jika dibarengi dengan penanaman moral islam sejak dini, dan bagaimana pembiasaan yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Muhammad Ismail Ishak (2007), mempelajari doa harian merupakan salah satu kegiatan pembelajaran anak pada usia dini. Seperti yang kita ketahui ada

berbagai macam buku pembelajaran mengenai doa harian, namun isi dari buku tersebut tidak bersifat interaktif dan menarik, sehingga dapat menurunkan minat belajar anak usia dini terhadap doa harian. Untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap doa harian perlu dikembangkannya suatu metode dalam pembelajaran yang bisa menarik untuk anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Yang dihasilkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif yaitu metode yang menggambarkan semua data atau keadaan yang kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembiasaan Membaca Doa Harian**

Seorang pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Salah satu dengan meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal doa harian. Ada berbagai metode yang bisa diterapkan untuk mempermudah pembelajaran. Salah satunya dengan cara bernyanyi ataupun dengan memperlihatkan video. Lembaga pendidikan adalah wadah pemberdayaan peserta didik untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul. Oleh itu peserta didik harus dihiasi dengan nilai-nilai Islami yang dilandasi oleh nilai agama. Tujuan dari pendidikan adalah mewujudkan peserta didik yang berpendidikan, bermutu dan berkarakter Islami.

Peningkatan kemampuan potensi dalam perkembangan pemikiran anak usia dini masih jernih belum banyak pemikiran yang terkontaminasi oleh lingkungan sekitarnya. Banyak faktor yang dapat merubah pemikirannya salah satunya kebiasaan lingkungan, keluarga, masyarakat maupun disekolah. Berkenaan dengan seorang pendidik harus mampu membimbing, mengajaran dan melatih bahkan harus mempunyai metode khusus dalam mengajar anak didiknya. Metode merupakan cara untuk mempermudah materi bisa tersampaikan, salah satunya bermain sambil bernyanyi bisa dijadikan metode untuk

mengembangkan kemampuan menghafal bagi anak usia dini. Bernyanyi merupakan salah satu metode untuk menghilangkan ketakutan,

kejemuan dan kebosanan, bahkan bernyanyi merupakan kesenangan anak-anak yang selalu senang bermain sehingga mayseetnya dibawah sadar tanpa disadari akan mudah menerima ketika menerima pelajaran dari gurunya dengan cara yang menyenangkan. Seorang pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Salah satu dengan meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal doa harian melalui metode bernyanyi. penggunaan video dalam meningkatkan hafalan. Kemudian, anak-anak dengan mudah menghafalkan doa-doa tersebut dengan menirukan doa-doa yang diulang-ulang oleh guru berdasarkan video yang telah ditonton oleh anak-anak.

Pembiasaan membaca doa harian pada anak merupakan salah satu cara untuk menanamkan pendidikan agama sejak dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan doa-doa harian pada anak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berdoa. Dengan membiasakan anak membaca doa setiap hari, diharapkan anak dapat terbiasa beribadah sejak dini dan memiliki kebiasaan baik yang dapat membentuk karakter anak ke arah yang lebih baik.

## **1. Metode yang efektif dalam membaca doa harian**

- a. Ajarkan doa-doa harian secara bertahap dan mudah dipahami oleh anak.
- b. Bernyanyi, atau doa yang dibuat seperti lagu
- c. Berikan contoh dan ajak anak untuk membaca doa bersama-sama.
- d. Ciptakan suasana yang nyaman dan tenang saat membaca doa.
- e. Berikan penghargaan dan pujian pada anak ketika berhasil membaca doa dengan baik.
- f. Gunakan media pembelajaran yang menarik seperti stiker atau gambar untuk membantu anak mengingat doa-doa harian.

## **2. Peran orangtua dan guru**

Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membiasakan anak membaca doa. Berikut adalah peran orang tua dan guru dalam pembiasaan membaca doa pada anak:

### **Peran orang tua:**

- a. Membimbing, mendidik, dan membina anak dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan melalui pembiasaan membaca doa

- b. Menjadi guru dan madrasah pertama bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai agama, termasuk pembiasaan membaca doa
- c. Membiasakan anak membaca doa sejak usia dini agar anak terbiasa dan merasa nyaman dalam mengucapkan doa

**Peran guru:**

- a. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui doa harian dan nyanyian keagamaan
- b. Membiasakan anak membaca doa melalui kegiatan di sekolah
- c. Membiasakan kemampuan awal literasi pada anak melalui pembiasaan membaca doa
- d. Mengajarkan anak membaca doa dengan benar dan memperkenalkan doa-doa baru
- e. Dalam pembiasaan membaca doa pada anak, orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang religius dan mendukung pembiasaan membaca doa pada anak

**B. Penanaman Moral agama Pada Anak**

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan moral agama Islam. Pendidikan nilai agama berkaitan dengan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak harus diberikan bimbingan dan arahan yang tepat dalam memahami tentang nilai keagamaan anak usia dini. Kegiatan keagamaan anak usia dini berkaitan dengan kegiatan berdoa, beribadah dan berperilaku sesuai ajaran agama. Manfaat kegiatan keagamaan yang dilakukan anak usia dini diharapkan anak kelak akan menjadi individu yang taat beribadah dan berperilaku sesuai ajaran agamanya. Apabila anak secara terus menerus dilatih dengan cara yang kurang tepat maka ketika mereka berusia dewasa tidak memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya (Fitriyah, 2019; Saputra, 2014). Pendidikan nilai keagamaan pada anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting sehingga perlu ditanamkan sejak dini.

Apabila nilai keagamaan tidak diberikan sejak dini akan menghambat perkembangan nilai agama dan moral anak dalam keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Pendidikan

keagamaan merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Pendidikan harus berprinsip pada pengembangan nilai agama sebagai upaya untuk melaksanakan ibadah dan berperilaku terpuji sesuai dengan ajaran agama. Nilai agama untuk anak usia dini ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan dari guru maupun orangtua. Jika orangtua dan guru membiasakan dan memberikan teladan yang baik untuk anak dengan melakukan kebaikan-kebaikan dan peribadahan yang baik maka kemungkinan besar akan berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia.

Keteladanan yang dilakukan oleh orangtua maupun guru mengharuskan untuk mempelajari, memahami dan mampu mengimplementasikan dan mengarahkan pada aspek perkembangan nilai agama untuk anak usia dini. Membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik. Tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks menyebabkan semakin berkurangnya aktivitas yang berkaitan dengan nilai agama Islam pada anak usia dini. Sedangkan, pendidikan nilai agama Islam pada anak usia dini merupakan pondasi yang sangat penting sebagai peletakkan dasar keagamaan supaya menjadi pribadi yang taat beribadah

### **1. Manfaat dari penanaman moral islam pada anak**

Pendidikan moral dan agama pada anak usia dini sangat penting karena dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik pada anak. Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, sesuatu hal yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dalam kehidupan. Pendidikan moral sangat penting dan diperlukan agar setiap individu menyadari pentingnya nilai-nilai moral karena nilai moral tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak laku dan bersikap baik sebagai individu maupun dalam masyarakat. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berupaya

mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan individu secara optimal baik menyangkut jasmani, ruhani, akal, dan akhlak sehingga dapat mengantarkan individu ke arah kedewasaan pribadi secara paripurna yaitu yang beriman, berilmu pengetahuan, dan memiliki sikap yang baik dalam kehidupan.

Pendidikan Islam merupakan ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal bersumber dari al-Qur'an dan hadis sehingga dalam hal ini pendidikan harus dipahami, dianalisis serta dikembangkan dari sumbernya yaitu al-Qur'an dan hadis tersebut. Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai makhluk yang baik dan menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Hakekat pendidikan Islam adalah pembinaan rohani, pembinaan jasmani dan pembinaan intelektual. Untuk itu, pendidikan moral hendaknya berlandaskan pada sumber pendidikan Islam itu sendiri yaitu al-Qur'an dan hadis karena pada kenyataannya pendidikan moral dan pendidikan Islam memiliki relevansi dan saling terkait satu sama lain.

Berikut adalah beberapa manfaat penanaman moral Islam pada anak:

- a. Membentuk karakter yang baik : Penanaman nilai-nilai moral Islam pada anak dapat membentuk karakter yang baik pada anak, seperti sopan santun, kebersihan, tanggung jawab, dan keberanian
- b. Meningkatkan keimanan : Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak dapat meningkatkan keimanan anak dan menjadikannya lebih dekat dengan Allah SWT
- c. Membentengi anak dari perilaku buruk : Dengan mengenalkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak dini, anak akan menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Hal ini dapat membentengi anak dari perilaku buruk dan mencegahnya melakukan hal-hal negatif
- d. Meningkatkan interaksi sosial : Penanaman nilai-nilai moral Islam pada anak juga dapat meningkatkan interaksi sosial anak, seperti saling menyayangi antar sesama muslim
- e. Meningkatkan keberhasilan di masa depan : Anak yang memiliki moral dan budi pekerti yang baik akan lebih mudah beradaptasi dan berhasil di masa depan

Dalam penanaman nilai-nilai moral Islam pada anak, orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting. Penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak harus

dilakukan secara keseluruhan dan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang rutinitasnya, tetapi juga dalam berbagai aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Strategi untuk penanaman moral islam pada anak**

Tujuan dari pengembangan nilai-nilai agama dan moral salah satunya adalah untuk mewujudkan generasi yang memiliki kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mempunyai cakupan yang luas. Kecerdasan spiritual tidak hanya terkait hubungan manusia dan tuhan dalam bentuk ibadah sehari-hari saja, tetapi mencakup hubungan sosial kemasyarakatan. Beragama, bermoral, beradab dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Adapun strategi yang dapat dilakukan, sebagai berikut :

- a. Menanamkan Rasa Cinta Kepada Allah SWT  
Diantara cara membimbing anak menuju akidah yang benar adalah dengan mendidik mereka untuk mencintai Allah. Pendidikan ini harus diberikan sejak dini. Pada saat tersebut, mulailah mereka diperkenalkan kepada makhluk-makhluk Allah (manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan) yang terdekat disekitar mereka. Selain itu, juga perlu diupayakan adanya keterikatan antara mereka dengan yang telah menciptakannya, pemilik keagungan, pemberi nikmat, dan maha dermawan. Dengan bentuk seperti ini anak pasti akan mencintai Allah (Rajih, 2008: 87-88) Rasa cinta kepada Allah beserta seluruh ciptaannya dapat diperkenalkan pada anak usia dini melalui pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik tersebut akan mengenalkan anak pada makhluk ciptaan Allah sekaligus mengenalkan anak untuk mencintai ilmu pengetahuan dengan proses mengamati.
- b. Menciptakan Rasa Aman  
Perasaan aman dan ketenangan adalah kebutuhan yang mendasar yang selalu didambakan anak. Saat dia sakit dan menangis dia mengharapkan ibunya bangun dan berjaga sepanjang malam untuk berada disampingnya, memberikan kehangatan jika diinginkan (Mursi, 2006: 24). Kebutuhan akan rasa aman tidak hanya dari lingkungan keluarga saja, tetapi sekolah beserta seluruh aparturnya dan lingkungan tempat tinggal juga memberikan pengaruh dalam menciptakan rasa aman bagi seorang anak. Strategi pengembangan moral dan nilai agama tidak bisa mengesampingkan pentingnya rasa aman bagi seorang anak. Rasa aman ini akan berdampak juga dalam penyerapan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan oleh orang tua maupun

- guru di sekolah. Apabila anak merasa aman dan nyaman di rumah maupun di sekolah maka anak tersebut akan mudah menerima pembelajaran ataupun contoh-contoh positif yang diberikan oleh orang tua atau oleh gurunya
- c. Menanamkan karakter positif : Penanaman nilai agama dan moral dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh dengan karakter yang baik
  - d. Pembiasaan : Strategi guru dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar Kairo Banda Aceh dilakukan dengan metode pembiasaan. Guru melakukan muraja'ah hafalan seperti surah pendek, do'a dan hadits, guru menjadi teladan bagi anak baik lisan maupun tingkah laku, memberikan kegiatan yang memotivasi anak dan memberikan pujian atau dukungan kepada anak
  - e. Memberikan contoh : Langkah pertama dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak adalah memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak, karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar. Orang tua bisa memberi contoh untuk berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang halus dan sopan, serta tidak mengucapkan kata-kata yang kotor
  - f. Membaca buku : Dengan membaca buku, anak dapat melatih perkembangan otak dan memperbanyak kosakata pada anak. Pilihlah buku cerita yang bergambar menarik. Sekarang ini banyak sekali yang menjual buku-buku cerita anak tentang pahlawan Islam, kisah para nabi yang bisa menjadi teladan dan contoh yang baik bagi kehidupan anak-anak
  - g. Kegiatan rutinitas : Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan rutinitas, seperti yang dilakukan oleh guru di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan sejak usia dini berlandaskan Al-Quran dan Hadits, disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kemampuan anak didik. Implementasi strategi pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas, seperti membaca doa, menghafal surat pendek, dan memberikan contoh perilaku yang baik

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembiasaan membaca doa harian dan menanamkan moral pada anak usia dini sangatlah penting. Bagaimana pelaksanaan maupun pengamalan yang seharusnya sudah ditanamkan sejak dini, agar anak terbiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat keadaan teknologi yang semakin canggih, dapat mempermudah proses dalam pembelajaran anak. Orang tua dan guru adalah pihak yang paling banyak terlibat dalam proses pendidikan anak. Merekalah yang mendampingi anak untuk tumbuh kembang anak. Apa yang pendidik itu lakukan sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman anak. Sehingga pendidik (orang tua dan guru) perlu memahami secara baik mengenai bagaimana mendidik anak usia dini, agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas limpahan Rahmat-Nya lah studi ini bisa terselesaikan. Saya ucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pembuatan studi ini. Semoga kiranya studi ini bisa menambah wawasan untuk kita semua. Kami menyadari bahwa studi ini masih jauh dari kata sempurna.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dini, J. P. A. U. (2022). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433.
- Apriyani, H., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Penerapan Metode Drill dalam Mengucapkan Doa Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Harapan Indah Pontianak (Disertasi Doktor Universitas Tanjungpura).
- Goesnaini, LW (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN MENGHAFAL DOA HARIAN DAN ASMAUL HUSNA DI TPA DARUS SHODIQIN KARANGLO LOR SUKOREJO PONOROGO (Disertasi Doktor, IAIN Ponorogo).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Syarifuddin, A. (2004). Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran . Gema Manusia.

- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam Melalui bermain pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 107-116.
- Sahliah, S., & Junaedi, D. (2021). PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL DOA HARIAN MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA DINI. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 197-206.
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 147-154.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433.
- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.